



Implementasi Metode Pembelajaran Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik (CBI Fonik) dalam Menstimulus Kemampuan Menyimak



Mutmainnah^{1*}, Sitti Nurhidayah Ilyas¹, Muhammad Akil Musi¹ 

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
corresponding author: *mutmainnahmustakims7@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 12-Okt-2025
Revised: 23-Nove-2025
Accepted: 20-Des-2025

Kata Kunci

Anak Usia Dini;
CBI Fonik;
Kemampuan Menyimak.

Keywords

CBI Phonics;
Early Childhood;
Listening Skills.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Metode Pembelajaran Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik (CBI Fonik) dalam Menstimulus Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini di TK Raudhatul Jannah, Kabupaten Gowa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran CBI Fonik dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak diterapkan melalui berbagai aktivitas yang melibatkan panca indra anak, seperti menulis dan bercerita yang mengembangkan kemampuan motorik halus anak dan memperkuat pemahaman literasi melalui pengalaman anak dengan menggunakan alat pembelajaran yang mendukung disetiap kelas dan mendorong guru untuk terus berinovasi dalam pembelajaran.

This study aims to describe the implementation of the Smart Indonesian Language Phonics Learning Method (CBI Fonik) in stimulating listening skills among young children at Raudhatul Jannah Kindergarten, Gowa District. The research method used was a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The subjects of this study were classroom teachers and the school principal. The results of the study indicate that the CBI Phonics learning method in improving children's listening skills is applied through various activities that involve children's senses, such as writing and storytelling, which develop children's fine motor skills and strengthen literacy understanding through children's experiences using learning tools that support each class and encourage teachers to continue innovating in learning.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Keberadaan lembaga yang didedikasikan untuk kemajuan pendidikan anak usia dini merupakan salah satu cara untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Manfaat pendidikan anak usia dini meluas ke masa depan, karena membantu anak-anak



mengembangkan disposisi positif yang bertahan hingga dewasa. Oleh karena itu, fasilitas pendidikan anak usia dini merupakan salah satu tingkat pendidikan yang berupaya menginspirasi generasi penerus Amerika (Azizah et al., 2023). Pendidikan berfungsi untuk membentuk kepribadian seseorang, mengembangkan bakatnya, dan membantunya memahami ilmu pengetahuan (Bachtiar et al., 2022).

Anak usia dini merupakan usia yang berada pada tahap usia emas atau *goldenage* dikarenakan usia ini pertumbuhan dan perkembangan otaknya berada pada tahap optimal apabila diberi stimulasi atau diberi rangsangan yang sesuai dengan tahap perkembangannya (Ilyas & Asti, 2021). Pendidikan anak usia dini, yang dimulai sejak manusia lahir hingga mencapai usia 6 tahun, merupakan upaya melibatkan simulasi pendidikan untuk mendukung pertumbuhan fisik dan spiritual anak-anak (Kusumawardani & Dimiyati, 2021). Tujuan utama dari pendidikan anak usia dini adalah membentuk fondasi yang kokoh untuk perkembangan komprehensif anak, mencakup lima aspek perkembangan yang berbeda. Selain itu, pendidikan anak usia dini juga membantu anak dalam membangun sikap positif terhadap pembelajaran dan mengembangkan keterampilan dasar yang akan berguna saat mereka melanjutkan pendidikan formal di tingkat yang lebih tinggi (Lismayani et al., 2023).

Pendidikan anak usia dini juga berperan sebagai tahap pembentukan karakter anak secara jasmani dan rohani, memberikan bekal yang kokoh untuk masa usia mereka (Sasongko et al., 2022). Pada masa ini, anak menghadapi berbagai tantangan baru, dan pertumbuhan serta perkembangan mereka dianggap sebagai periode kritis yang akan membentuk dasar pengetahuan jangka panjang (Sasongko et al., 2022). Pendidikan anak usia dini, atau yang lebih dikenal sebagai pendidikan anak usia dini (PAUD), diatur oleh Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 sebagai upaya pembinaan yang dimulai sejak lahir hingga usia enam tahun, dengan fokus pada rangsangan minat anak. Oleh karena itu pada masa taman kanak-kanak ini merupakan satuan pendidikan sangat penting untuk memajukan potensi pada anak dan untuk memajukan bermacam aspek perkembangan anak usia dini (Nurhafizah, 2017).

Masa taman kanak-kanak sebagai satuan pendidikan penting, PAUD bertujuan memajukan potensi anak dan mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini (Nurhafizah, 2017). Pendidikan ini juga menargetkan pengembangan nilai moral dan agama, kognisi, bahasa, sosial-emosional, seni, dan fisik-motorik pada anak-anak. Salah satu aspek perkembangan yang krusial dan berpengaruh besar terhadap sosialisasi anak usia dini adalah perkembangan bahasa (Khosibah & Dimiyati, 2021).

Bahasa dianggap sebagai alat komunikasi utama dalam kehidupan sehari-hari yang memainkan peran penting dalam menyampaikan ide, pemikiran, pertanyaan, serta pemahaman terhadap pemikiran (Anggraini, 2021) dan perasaan orang lain (Fauziddin & Fikriya, 2020). Standar pendidikan anak usia dini membagi perkembangan bahasa menjadi tiga aspek: pemahaman bahasa, berbicara, dan literasi (Novita, 2018) dan (Robiatus & Supriyadi, 2021). Untuk mengembangkan bahasa pada anak usia dini, diperlukan peningkatan kemampuan mendengar, berbicara, menulis, dan menyimak (Novela, 2019; Widiyanti & Darmiyanti, 2021). Kemampuan anak untuk mengekspresikan diri kepada orang lain, terutama teman sebayanya, akan meningkat seiring dengan berkembangnya kemampuan bahasa anak. Mendengarkan, berbicara, membaca, serta menulis merupakan bagian penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa seseorang. Manusia mempelajari empat keterampilan dasar bahasa secara berurutan saat mereka mengembangkan kemampuan lain. Salah satu keterampilan perkembangan bahasa anak yang penting untuk dikembangkan adalah keterampilan menyimak.

Menyimak merupakan kegiatan dimana anak-anak mencoba menguraikan makna dari apa yang mereka dengar. Konsep pengetahuan dan pengalaman anak-anak memandu pemahaman mereka tentang bahasa ketika mereka mendengarnya. Dengan cara ini, guru memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan upaya pendidikan siswa karena mereka memainkan peran penting dalam membantu siswa dalam mencapai potensi penuh dalam hal pengembangan pribadi dan profesional mereka. Peran guru dalam proses pembelajaran antara lain membantu siswa mengembangkan keterampilan menyimak yang lebih baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efisien dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan tahap perkembangan masing-masing anak. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menyimak merupakan suatu proses mendengarkan dan memperhatikan serta memahami suatu perkataan orang lain dengan sungguh-sungguh sehingga memperoleh sebuah informasi dan dapat menyimpulkannya.

Metode pembelajaran merupakan suatu prosedur yang dibuat sistematis, dan telah dikembangkan untuk membantu pengajar dan siswa mencapai tujuan mereka secara lebih efektif dan efisien. Hal ini senada dengan (Suprihatiningrum, 2014) bahwa metode pembelajaran adalah kerangka konseptual untuk menjelaskan bagaimana mengatur pengalaman siswa di dalam kelas hingga tujuan pembelajaran tertentu dapat dicapai seefisien mungkin. Metode pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran kemampuan menyimak anak usia dini salah satunya adalah metode pembelajaran Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik (CBI Fonik). Disebut Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik (CBI Fonik) ini adalah cara belajar bahasa melalui suara dan tulisan, mengubah suara kedalam bentuk tulisan.

Metode Pembelajaran ini merupakan kemampuan paling dasar untuk memahami bunyi yang bermakna, (Salamah et al., 2019). Metode pembelajaran Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik (CBI Fonik) menstimulasi kemampuan literasi yang dirancang dari kemampuan yang paling dasar yaitu memahami bunyi yang bermakna. Fonik sendiri didasarkan pada bunyi fonologi tiap-tiap bahasa sehingga masing-masing bahasa memiliki kaidah fonologi (unit suara) yang berbeda. Pada model pembelajaran ini menekankan pada konsistensi terhadap pemahaman anak. Pada dasarnya cenderung pada penerapan pembelajaran yang bertahap dan mengikuti perkembangan setiap anak. Hal ini didukung dengan suasana yang gembira dan tanpa ada pemaksaan (Alviana et al., 2022). Dengan demikian, anak dapat belajar dengan santai dan penuh dengan kesenangan.

Metode pembelajaran CBI Fonik memiliki kelebihan yaitu untuk membantu anak usia dini belajar tentang bunyi huruf dengan benar dan meningkatkan keterampilan bahasa anak secara keseluruhan, salah satunya kemampuan menyimak (Alfian et al., 2021). Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa CBI Fonik merupakan suatu metode pembelajaran yang menekankan pada pengenalan kata melalui proses kemampuan yang paling dasar yaitu mendengarkan bunyi-bunyian yang bermakna untuk menstimulus perkembangan bahasa anak dan pada penerapannya mengikuti perkembangan di setiap anak.

Salah satu sekolah di Kabupaten Gowa yang menerapkan Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik (CBI Fonik) adalah TK Raudhatul Jannah menstimulus perkembangan bahasa anak salah satunya adalah keterampilan menyimak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru TK Raudhatul Jannah menyatakan bahwa metode CBI Fonik sudah lama diterapkan dan memberikan perubahan yang signifikan dalam menstimulus kemampuan menyimak anak. Metode CBI Fonik yang digunakan di TK Raudhatul Jannah diantaranya dengan alat peraga seperti huruf raba, kartu, gambar, lagu. Selain itu metode pembelajaran

Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik disini tidak saja dilaksanakan di dalam ruangan (kelas) namun setiap minggu sekali dilaksanakan di luar ruangan lebih tepatnya di alam.

Berdasarkan hasil penelitian (Putri et al., 2017) yang dilakukan di TK IT Auladuna Kota Bengkulu menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran pengembangan bahasa dengan metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik menunjukkan kategori sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik di TK IT Auladuna Kota Bengkulu telah sesuai dengan ketentuan dan dalam pedoman pembelajaran pengembangan bahasa. (Munar & Suyadi, 2021) menambahkan bahwa Peningkatan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun melalui media animasi terus berkembang. Pada Siklus I, skor anak-anak mencapai 52,08% (kelas mulai berkembang), memerlukan tindakan lanjutan di Siklus II. Setelah tindak lanjut, nilai rata-rata anak mencapai 78,75% (berkembang sangat baik). Pemanfaatan media kegiatan dalam pengembangan kemampuan menyimak anak dianggap efektif oleh ilmuwan.

Penelitian ini memiliki keunikan dalam penerapan metode pembelajaran Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik (CBI Fonik) untuk mengembangkan keterampilan menyimak anak usia dini. Metode ini didasarkan pada fonologi Bahasa Indonesia, membantu anak memahami bunyi yang bermakna sebagai dasar literasi, dengan pendekatan pembelajaran yang bertahap, menyenangkan, dan tanpa paksaan, mengikuti perkembangan masing-masing anak. Di TK Raudhatul Jannah, metode ini diterapkan tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar ruangan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif. Berbagai alat peraga, seperti huruf raba, kartu, gambar, dan lagu, digunakan untuk mendukung pembelajaran secara multisensori. Meski demikian, hasil penerapan model ini bervariasi; di TK IT Auladuna, metode CBI Fonik dinilai sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan menyimak, sementara di TK Raudhatul Jannah dampaknya belum signifikan. Penelitian ini menyoroti pentingnya keterampilan menyimak sebagai dasar pengembangan bahasa anak usia dini, yang ditingkatkan melalui metode inovatif seperti CBI Fonik dengan integrasi pembelajaran berbasis fonologi, alat peraga kreatif, dan pengalaman luar ruangan.

2. Metode

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Jenis Pendekatan dari penelitian kualitatif yang digunakan adalah dengan pendekatan deskriptif. Sampel penelitian yang digunakan adalah di Tk Raudhatul Jannah dengan subjek anak kelompok A dan kelompok B. Teknik pengumpulan Data adalah dengan menggunakan menggunakan observasi atau pengamatan, wawancara, dan Dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah human instrumen atau peneliti sendiri, pedoman wawancara dan juga lembar observasi. Uji keabsahan data untuk penelitian ini didasarkan dengan empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (Uji credibility), Keteralihan (Uji Transferability), kebergantungan (Dependability) dan kepastian (Confirmability). Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis *interaktif Miles & Huberman (1994:12)* yang diantaranya adalah: (1) Pengoleksian Data (*Data Collection*), (2) Display Data (*Data Display*), (3) Reduksi Data (*Data Reduction*), dan (4) Penggambaran hasil (*Drawing*). (Miles & Huberman, 2001).

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan kurang lebih 2 minggu di TK Raudatul Jannah hari senin-jumat pada tanggal 10-24 juni 2025 yang berlokasi di jalan Palantikang

Katangka, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, dimana yang menjadi narasumber informasi peneliti yaitu Kepala Sekolah dan Guru Kelas Kelompok B2.

Penelitian tentang implementasi metode pembelajaran cerdas berbahasa Indonesia Fonik (CBI Fonik) dalam menstimulus kemampuan menyimak anak usia dini. Tahapan yang dilakukan terlebih dahulu mulai dari perencanaan, diskusi dengan Guru dan Kepala Sekolah TK Raudhatul Jannah tentang bagaimana implementasi metode pembelajaran cerdas berbahasa Indonesia Fonik (CBI Fonik) dalam menstimulus kemampuan menyimak anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian (Putri et al., 2017) yang dilakukan di TK IT Auladuna Kota Bengkulu menyatakan bahwa hasil penelitian dan analisis data di TK IT Auladuna Kota Bengkulu, pelaksanaan pembelajaran pengembangan bahasa dengan metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik menunjukkan kategori sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik di TK IT Auladuna Kota Bengkulu telah sesuai dengan ketentuan dan dalam pedoman pembelajaran pengembangan bahasa. Munar & Suyadi (2021) menambahkan bahwa Peningkatan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun melalui media animasi terus berkembang. Pada Siklus I, skor anak-anak mencapai 52,08% (kelas mulai berkembang), memerlukan tindakan lanjutan di Siklus II. Setelah tindak lanjut, nilai rata-rata anak mencapai 78,75% (berkembang sangat baik). Pemanfaatan media kegiatan dalam pengembangan kemampuan menyimak anak dianggap efektif oleh ilmuwan.

Metode Pembelajaran ini merupakan kemampuan paling dasar untuk memahami bunyi yang bermakna, (Salamah et al., 2019). Metode pembelajaran Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik (CBI Fonik) menstimulasi kemampuan literasi yang dirancang dari kemampuan yang paling dasar yaitu memahami bunyi yang bermakna. Fonik sendiri didasarkan pada bunyi fonologi tiap-tiap bahasa sehingga masing-masing bahasa memiliki kaidah fonologi (unit suara) yang berbeda. Pada model pembelajaran ini menekankan pada konsistensi terhadap pemahaman anak. Pada dasarnya cenderung pada penerapan pembelajaran yang bertahap dan mengikuti perkembangan setiap anak. Hal ini didukung dengan suasana yang gembira dan tanpa ada pemaksaan (Alviana et al., 2022). Dengan demikian, anak dapat belajar dengan santai dan penuh dengan kesenangan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi metode pembelajaran Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik (CBI Fonik) dalam menstimulus kemampuan menyimak anak usia dini di TK Raudhatul Jannah. Beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu, dari sisi kebijakan sekolah, kepala sekolah menyatakan bahwa TK Raudhatul Jannah sangat mendukung penggunaan metode pembelajaran ini. Sekolah telah menyediakan berbagai bahan pembelajaran yang mendukung aktivitas anak.

Terkait kendala dalam pelaksanaan program ini, pihak sekolah mengungkapkan bahwa secara umum tidak terdapat hambatan yang berarti. Kesiapan sekolah dari segi alat, metode dan sumber daya manusia menjadi kunci yang membuat program ini berjalan lancar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode pembelajaran Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik (CBI Fonik) dalam menstimulus kemampuan menyimak anak usia dini didukung beberapa hal yaitu, dukungan kebijakan guru dan kemampuan kreativitas guru.

..

Daftar Pustaka

- Alfian, N., Yeni, I., & Kristiana, D. (2021). Implementasi model pembelajaran cerdas berbahasa Indonesia Fonik (CBI Fonik) dalam menstimulus kemampuan menyimak anak usia dini di TK Pelangi Alam Ponorogo. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 8(2), 202–210.
- Alviana, A., Suharyani, S., Rizka, M. A., & Herlina, H. (2022). Analisis korelasi kelas orang tua (parenting) dengan perkembangan sosial emosional anak di lembaga PAUD Mumtaz. *Jurnal Paedagogy*, 9(2), 276–283. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i2.4855>
- Anggraini, N. (2021). Peranan orang tua dalam perkembangan bahasa anak usia dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 7(1), 43–50.
- Azizah, W., Bachtiar, M. Y., & Musi, M. A. (2023). Pengaruh penggunaan media pembelajaran kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun di KB Gembira Ria Bonto-Bonto. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), 142–150.
- Bachtiar, M. Y., Herlina, H., & Ilyas, S. N. (2022). Model bermain konstruktif untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak TK. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2802–2812.
- Fauziddin, M., & Fikriya, M. (2020). Mengenal kosakata bahasa Arab melalui permainan kartu huruf hijaiyah yang dilengkapi kosakata. *Journal of Education Research*, 1(1), 46–54. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i1.19>
- Ilyas, S. N., & Asti, A. S. W. (2021). Aplikasi *Montessori-inspired activity* dalam pembelajaran membaca permulaan di TK Areta Amata School Makassar. Dalam *Prosiding Seminar Nasional LP2M UNM*.
- Khosibah, S., & Dimiyati, D. (2021). Bahasa reseptif anak usia 3–6 tahun di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1860–1869.
- Kusumawardani, C., & Dimiyati, D. (2021). Penerapan e-learning pada pendidikan anak usia dini di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 585–596.
- Lismayani, A., Pratama, M. I., Amriani, S. R., & Dzulfadhilah, F. (2023). Pengaruh media *loose parts* terhadap kreativitas anak usia dini. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 6(2), 154–163. <https://doi.org/10.30605/cjpe.622023.3024>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Munar, A., & Suyadi, S. (2021). Penggunaan media animasi dalam peningkatan kemampuan menyimak anak usia dini. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 155–164.
- Nurhafizah, N. (2017). Peran taman kanak-kanak dalam memajukan potensi dan aspek perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 143–156.
- Putri, A. R., Hukmi, H., & Kurniah, N. (2017). Pelaksanaan pembelajaran pengembangan bahasa dengan metode cerdas berbahasa Indonesia Fonik (CBI Fonik) di TK IT Auladuna Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(2), 90–95.

- Salamah, U., Suparno, S., & Hasanah, U. (2019). Implementasi metode Fonik dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 526–535.
- Sasongko, R. N., Kristiawan, M., & Tobari, T. (2022). Pendidikan anak usia dini sebagai tahap pembentukan karakter anak secara jasmani dan rohani. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 45–56.
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Strategi pembelajaran: Teori dan aplikasi*. Ar-Ruzz Media.